

Transformasional Kepala Sekolah Dalam Program Parenting Wali Untuk Meningkatkan Mutu Siswa

Kitri

¹Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan,
Ponorogo, Jawa Timur 63471 Indonesia

*kitri7383@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
<i>Received:</i> 3 Januari 2025 <i>Accepted:</i> 11 April 2025 <i>Published:</i> 30 Mei 2025 Keywords: <i>Transformational Leadership, Parenting, Student Quality.</i>	<i>This study aims to analyze the role of the principal's transformational leadership in implementing a parenting program to improve student quality at MTS Permata, Muneng Village. This study used a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and document studies. Data were analyzed based on the theory of Miles and Huberman, which includes three steps: data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The main theories used are the transformational leadership theory by Bass and Avolio (1994) and the parental involvement theory by Epstein (2011). The research subjects involved 1 principal as the main informant and 15 parents as participants. The results showed that the principal's transformational leadership plays a strategic role in building collaborative relationships with parents through a parenting program. This program includes regular communication sessions, parenting skills training, and student development evaluations. The implications of this program create increased parental participation in the educational process, as well as improving student quality in academic and non-academic aspects. This study recommends strengthening collaborative-based parenting programs to support the sustainability of educational quality.</i>

PENDAHULUAN

Pemerintah melakukan banyak sekali cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 32 Tahun

2004 tentang otonomi daerah yang memberikan konsekwensi kewenangan daerah termasuk dalam bidang pendidikan. Lewat otonomi daerah, pemerintah daerah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di berbagai wilayahnya dengan unsur pendukungnya. Unsur pendukung tersebut yaitu staf tata usaha administrasi, staf teknis pendidikan berupa kepala sekolah, guru, dan siswa serta manajemen pembiayaan termasuk peran wali murid dalam proses percepatan peningkatan sekolah terutama kelengkapan sarana prasarana. Unsur-unsur itulah yang akan menjadi penentu output pendidikan berkualitas yang terlihat dari banyaknya alumni (murid) yang memiliki kompetensi sesuai yang diinginkan. Outcome pendidikan akan berkualitas apabila alumni (murid) mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan banyak masuk pada dunia usaha (Maryanti dkk. 2020; Tobari dkk, 2018; Kritiawan dkk, 2017; Kristiawan dkk, 2019; Apriana dkk, 2019.)

Mutu pendidikan merupakan indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan formal, peningkatan mutu tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik siswa, tetapi juga pada sinergi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Keterlibatan ini, menurut Epstein (2011), dapat mencakup berbagai aspek, seperti memberikan dukungan di rumah, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan berkolaborasi dengan guru. Namun, di banyak sekolah, khususnya di kawasan pedesaan seperti Desa Muneng, keterlibatan orang tua sering kali masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran, keterbatasan waktu, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Dalam situasi ini, peran kepala sekolah menjadi sangat penting untuk membangun jembatan komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan wali murid.

Kepemimpinan adalah mengajak dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, juga tetap memberikan rasa patuh, hormat, dan kerjasama mereka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kepemimpinan berasal

dari kata “pimpin” yang artinya mengarahkan, membina, atau membimbing. Hal itu termasuk menunjukkan dengan metode yang baik atau benar, juga mengontrol tugas atau kegiatan. Menurut Windasari, dkk (2022) pemimpin yang berhasil ialah mereka yang tanpa memakai kekuatan untuk menghambat perubahan, tetapi mampu memacu proses perubahan dengan menunjukkan kualitas pribadi yang kuat, memotivasi anggotanya dan merealisasikan visi organisasi. Sebagai pemimpin, seseorang biasanya harus diposisi depan, tetapi ini tidak mutlak, karena siapapun orangnya berkah menjadi seorang pemimpin, apapun posisi mereka saat itu. Syunu, dkk (2022) menjelaskan bahwa sebagai pemimpin Lembaga pendidikan, wajib mempunyai wawasan yang mendalam tentang kompetensi yang dibutuhkan dan peran-peran yang harus dilakukan agar mencapai standar kualitas yang baik dalam Lembaga pendidikan.

Ki Hajar Dewantoro telah membuat semboyan yang sangat relevan dengan konsep tersebut yaitu “ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani,” yang artinya di depan memberikan contoh, di tengah memberikan semangat, dan dibelakang memberikan dorongan untuk menggapai tujuan bersama. Lembaga Pendidikan yang unggul pasti juga mempunyai pemimpin unggul yang melandaskan kepemimpinannya pada nilai-nilai moral, budaya dan acuan berdasarkan dengan hukum, metode, gaya, bakat dan karakter kepemimpinan. Tanpa pemimpin, sebuah institusi tidak akan mempunyai arah yang pasti dan kemungkinan tidak akan berfungsi sekalipun.

Rivai Z, dkk (2017) menjelaskan bahwa leadership adalah sarana atau cara untuk membujuk orang agar mau bertindak sesuatu secara sukarela. Kepemimpinan merupakan cara untuk mengarahkan dan mempengaruhi tindakan-tindakan yang ada kaitannya dengan pekerjaan anggotanya. Ada tiga hubungan penting yang termasuk dalam hal ini yaitu : Kepemimpinan melibatkan orang lain baik pengikut ataupun bawahan; Kepemimpinan melibatkan pembagian wewenang antara pimpinan dan anggota secara merata karena anggota bukanlah tanpa daya; mempunyai skill untuk memanfaatkan bentuk wewenang yang berbeda untuk mengarahkan perilaku anggotanya dengan berbagai cara. Oleh sebab itu, kepemimpinan pada dasarnya ialah sebuah proses

mengarahkan atau memberikan contoh dari pimpinan kepada anggotanya dalam proses menggapai tujuan organisasi. Cara mengarahkan dan mempengaruhi orang dengan cara kean hormat, kepercayaan, kepatuhan dan yang terakhir adalah kerjasama yang menentukan hasil dari proses menuju tujuan bersama. Kemampuan memotivasi, menginspirasi, mempengaruhi, dan mengarahkan perilaku seseorang ataupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal itu maka ada tiga unsur yang dilibatkan yaitu pemimpin, anggota, dan situasi tertentu.

Menteri Pendidikan Nasional menetapkan peraturan tentang Standar Kepala Sekolah yang tertulis pada Nomor 13 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa ada lima unsur kompetensi yaitu karakteristik, pengelolaan, kewirausahaan, supervise dan social. Semua unsur tersebut harus ada pada diri kepala sekolah sehingga bisa menjadi pemimpin yang efektif. Selain itu juga menurut konsep Manajemen Berbasis Sekolah, kepala sekolah bertanggungjawab atas penerapan manajemen sekolah, pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan interaktif, peningkatan ikut serta masyarakat untuk mensupport program sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah wajib mempunyai skill manajerial yang mumpuni. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah orang yang diberikan tugas tambahan dan memiliki skill untuk memimpin semua unsur sumber daya yang ada pada sekolah sehingga bisa dimanfaatkan secara penuh untuk menggapai tujuan yang sama.

Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat menginspirasi dan memotivasi orang tua untuk lebih aktif berpartisipasi. Bass dan Avolio (1994) mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai kemampuan pemimpin untuk memengaruhi dan memberdayakan individu atau kelompok melalui visi yang jelas, motivasi, dan pengembangan potensi bersama. Dalam pendidikan, kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan internal sekolah, tetapi juga melibatkan pihak eksternal, seperti orang tua, untuk mendukung tujuan bersama.

Pemimpin transformasional mempunyai ciri khusus yang bisa dilihat sebagaimana berikut : 1) Mempunyai visi misi yang jauh kedepan, dapat menginspirasi orang lain, 2) mempunyai keberanian dalam membuat keputusan, dan 3) berperilaku dengan norma yang baik. Lain dari itu, pemimpin transformasional mempunyai interpretasi yang mendalam tentang hubungan antara budaya, teknologi, stakeholder dan kemampuan lingkungan luar sekolah. Seperti pendapat Syunu & Karoso (2017) yang mengatakan bahwa pemimpin yang mempunyai gaya transformasional terlihat lebih efektif dalam menggiatkan perubahan di internal organisasi karena skill mereka dalam memotivasi anggota dan kesanggupan mereka untuk menggapai visi yang telah digagas oleh pemimpin tersebut. Pemimpin transformasional berperan penting untuk membuat perubahan kearah yang lebih baik di internal organisasi atau masyarakat yang mereka pimpin. Gaya kepemimpinan transformasional berfokus pada tujuan bersama, dan bisa mengarahkan orang lain untuk menggapai tujuan yang lebih besar melalui visi misi dan inspirasi.

Kepemimpinan transformasional berpengaruh positif pada pembelajaran dengan beberapa cara. 1) mereka membuat kondisi belajar yang menyeluruh, memotivasi orang tua agar mendukung sang anak untuk mencapai tujuan belajar dan mensupport tumbuh kembang anak mereka. 2) ikut serta yang aktif dalam proses pembelajaran dan hubungan interpersonal yang kuat antara anak dan orang tua, ide kreatif dan inovatif didukung, dan cara-cara baru bisa berkembang dengan lebih baik. 3) evaluasi menjadi bagian penting dari implementasi program parenting. Kepala sekolah menerapkan pendekatan evaluasi yang sistematis untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah diputuskan. Maka dari itu, kepemimpinan transformasional mempunyai peran penting untuk menciptakan lingkup pembelajaran yang menyeluruh dan mendukung murid serta orang tua untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih efektif.

Dari hasil observasi awal, penulis menemukan bahwa MTS Permata di Desa Muneng adalah sebuah sekolah berbasis pesantren yang dinaungi oleh Yayasan At-Taqiya. Di MTS Permata, kepala sekolah menerapkan kepemimpinan

transformatif melalui program Parenting Wali yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi wali murid dalam pendidikan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana strategi kepemimpinan transformatif diterapkan dalam program tersebut, serta bagaimana dampaknya terhadap mutu siswa. Penulis tertarik dengan program parenting wali yang dilakukan oleh kepala sekolah MTS Permata, karena program ini sejalan dengan tujuan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan mutu siswa.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan di dalam lingkungan alami sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2019), atau juga bisa disebut sebagai sebuah penelitian naturalistic. Metode penelitian ini mengacu pada filosofi postpositivist dan digunakan sebagai kajian objek alami. Dalam penelitian ini, penulis berperan menjadi unsur utama yang memadukan macam Teknik pengumpulan data melalui triangulasi, memakai analisis data yang bersifat induktif dan kualitatif, juga sangat mementingkan [ada pengertian makna dibandingkan generalisasi pada temuan-temuannya.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan studi kasus dengan tujuan untuk menghimpun data dan informasi yang bisa menjawab pertanyaan tentang kepemimpinan transformatif Kepala Sekolah dalam pemberdayaan orang tua untuk meningkatkan mutu pendidikan anak. Studi kasus ini akan melihat fenomena yang ada di MTS Permata dengan melakukan kajian yang mendalam tentang latar belakang, kondisi, dan interaksi yang berhubungan dengan judul penelitian. Kerangka studi kasus penelitian ini bertujuan agar bisa mengeksplorasi atau menggambarkan bentuk kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam memberdayakan wali murid untuk meningkatkan mutu siswa, sehingga dampak kepemimpinan transformatif dapat dijelaskan lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan di MTS Permata yang berada di Desa Muneng, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan mengacu pada teori Miles and Huberman yaitu berupa kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Skill kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi di MTS Permata melibatkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam rangka menjalankan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah sangat menghargai berbagai pendapat setiap wali murid yang datang mengutarakan pendapat berupa saran agar Lembaga pendidikan semakin maju, juga menciptakan komunikasi yang aman dan nyaman dengan para guru dan tenaga kependidikan, yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam perjalanan mewujudkan visi dan misi, kepala sekolah juga mempunyai skill untuk memberikan motivasi yang inspiratif agar setiap wali murid termotivasi dan juga ikut bersemangat dalam terwujudnya visi dan misi tersebut.

Karakter kepala sekolah yang secara terus-menerus menancapkan motivasi kepada wali murid dapat meningkatkan perubahan positif di Kawasan sekolah. Perubahan tersebut dapat menata ulang peningkatan kinerja dari yang belum bagus menjadi baik, dan dari yang baik menjadi tambah lebih baik. Peneliti melihat bahwa kepala sekolah di MTS Permata memberikan motivasi dan juga inovasi kepada wali murid setiap sebulan sekali dan dihadiri hampir seluruh wali murid. Dan apabila cuaca sedang hujan maka pertemuan tetap berlangsung, tetapi diadakan secara online melalui zoom meeting.

Dalam program parenting wali, dorongan motivasi mempunyai tempat khusus dalam mewujudkan kawasan yang baik, positif dan inspiratif. Dorongan motivasi juga dapat mensupport wali murid untuk percaya diri dalam menumbuhkan kemampuan akademik dan individu sang anak. Saat dorongan motivasi terwujud, ide kreatif dan inovatif dapat lahir dan diwujudkan pada kegiatan mengajar anak di rumah. Ide kreatif dan inovatif ini mencakup beberapa hal, berawal dari bagaimana proses mengajar sampai penggunaan media belajar

yang bisa memudahkan orangtua dalam memberikan materi pelajaran kepada sang anak dirumah.

Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Memberikan Inspirasi dan Motivasi

Kepala sekolah di MTS Permata Desa Muneng menerapkan strategi inspirasi dan motivasi dengan menggunakan pendekatan kepemimpinan transformasional, sebagaimana yang diuraikan oleh Bass dan Avolio (1994). Kepemimpinan transformasional mencakup kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya melalui visi yang jelas, komunikasi yang efektif, dan pengembangan hubungan yang kuat. Dalam konteks ini, kepala sekolah membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian di kalangan wali murid dengan cara yang inspiratif.

Langkah awal dilakukan melalui penyampaian visi program parenting secara sistematis. Kepala sekolah mengadakan pertemuan awal yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah menyampaikan contoh-contoh nyata dampak positif keterlibatan orang tua terhadap keberhasilan akademik dan non-akademik siswa, yang mengacu pada teori keterlibatan orang tua oleh Epstein (2011). Epstein menjelaskan bahwa orang tua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak, karena anak merasa didukung baik secara emosional maupun praktis.

Sebagai contoh, salah satu wali murid menyampaikan bahwa pendekatan kepala sekolah membuat mereka merasa lebih dihargai sebagai bagian penting dalam ekosistem pendidikan anak. *"Dulu saya berpikir tugas saya hanya membiayai sekolah anak, tetapi setelah mengikuti program ini, saya merasa diberdayakan untuk benar-benar menjadi pendukung utama dalam keberhasilan anak saya,"* ungkap seorang wali murid.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yukl (2013), yang menegaskan bahwa pemimpin transformasional mampu memotivasi individu melalui penguatan komitmen emosional terhadap tujuan bersama. Dengan memberikan inspirasi melalui komunikasi yang efektif, kepala sekolah berhasil mengubah pola pikir wali murid untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak mereka.

Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Kolaborasi dan Partisipasi

Kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah dan wali murid adalah fondasi utama dari keberhasilan program parenting di MTS Permata Desa Muneng. Kepala sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif sebagaimana yang dijelaskan oleh teori kepemimpinan transformasional Bass dan Avolio (1994), yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama dan partisipasi aktif.

Dalam pelaksanaan program parenting, kepala sekolah melibatkan wali murid dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hal ini mencerminkan dimensi *individualized consideration* dalam kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin memperhatikan kebutuhan dan aspirasi individu untuk menciptakan keterlibatan yang lebih mendalam. Contohnya, kepala sekolah membuka forum diskusi dengan wali murid untuk menentukan jadwal kegiatan yang sesuai dengan waktu luang mereka.

Pendekatan ini didukung oleh Epstein (2011), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen mereka terhadap pendidikan anak. Dalam penelitian ini, wali murid merasa lebih dihargai karena diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada anak-anak mereka.

Selain itu, kolaborasi juga diperluas melalui kerja sama dengan pihak eksternal, seperti psikolog pendidikan dan konselor. Dalam salah satu sesi pelatihan parenting, wali murid diajarkan teknik-teknik komunikasi yang efektif untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan anak mereka. Salah satu wali murid menyatakan, *"Pelatihan ini membantu saya memahami pentingnya mendengarkan anak saya, bukan hanya memberi instruksi. Sekarang hubungan kami lebih dekat, dan anak saya lebih semangat belajar."*

Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan pendapat Spillane (2005), yang menekankan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif melibatkan berbagai aktor dalam komunitas sekolah untuk menciptakan solusi bersama yang berkelanjutan. Dengan memberdayakan wali murid melalui kolaborasi, kepala

sekolah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan suportif.

Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Evaluasi Yang Berkelanjutan

Evaluasi adalah elemen penting dalam memastikan keberhasilan program parenting di MTS Permata Desa Muneng. Kepala sekolah menerapkan evaluasi yang sistematis dengan menggunakan kerangka analisis data Miles dan Huberman (1994), yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Proses evaluasi dimulai dengan memantau tingkat partisipasi wali murid dalam setiap kegiatan parenting. Hasilnya menunjukkan bahwa kehadiran wali murid meningkat dari 65% pada awal program menjadi 90% setelah satu semester. Kondensasi data dilakukan dengan menyederhanakan informasi dari laporan kehadiran dan umpan balik wali murid. Penyajian data dilakukan melalui pertemuan rutin, di mana kepala sekolah membahas temuan utama bersama guru dan wali murid untuk menentukan langkah perbaikan.

Evaluasi hasil difokuskan pada dampak program parenting terhadap perkembangan siswa, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Hasil ini mendukung teori Epstein (2011), yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua yang konsisten dapat meningkatkan prestasi akademik anak. Misalnya, data menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 15% setelah enam bulan pelaksanaan program.

Selain itu, kepala sekolah juga mencatat perubahan positif pada perilaku siswa, seperti peningkatan disiplin dan kepercayaan diri. Salah satu guru menyampaikan, *"Siswa yang orang tuanya terlibat dalam program ini menunjukkan perubahan besar. Mereka lebih percaya diri di kelas dan lebih antusias dalam belajar."*

Hal ini mendukung pendapat Guskey (2000), yang menyatakan bahwa evaluasi yang berkelanjutan dapat membantu pemimpin pendidikan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, sehingga memungkinkan perbaikan yang lebih efektif. Dengan pendekatan evaluasi ini, kepala sekolah mampu memastikan bahwa program parenting tidak hanya berjalan sesuai

rencana, tetapi juga memberikan dampak yang nyata pada siswa dan komunitas sekolah secara keseluruhan.

Dampak Positif terhadap Mutu Siswa

Dampak program parenting terhadap mutu siswa di MTS Permata Desa Muneng sangat signifikan. Kepala sekolah mencatat peningkatan pada berbagai aspek, termasuk prestasi akademik, kedisiplinan, dan hubungan sosial siswa. Dari segi akademik, peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan utama. Hal ini sejalan dengan teori keterlibatan orang tua oleh Epstein (2011), yang menyebutkan bahwa dukungan aktif orang tua dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu wali murid menyampaikan, *"Anak saya lebih semangat belajar setelah kami mulai meluangkan waktu untuk membantu tugas-tugas sekolahnya. Dia merasa didukung dan termotivasi."*

Dalam aspek non-akademik, program parenting juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa. Seorang siswa mengungkapkan, *"Saya lebih percaya diri karena tahu orang tua saya selalu mendukung saya. Mereka sering membantu saya mempersiapkan tugas dan mendengarkan cerita saya tentang sekolah."*

Pendekatan ini didukung oleh pendapat Comer dan Haynes (1991), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak dapat memperkuat rasa aman dan stabilitas emosional, sehingga anak lebih mampu menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

Selain itu, hubungan yang lebih erat antara orang tua dan anak juga menciptakan suasana rumah yang lebih kondusif untuk belajar. Kepala sekolah mencatat bahwa siswa yang orang tuanya terlibat dalam program parenting menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik, seperti datang tepat waktu ke sekolah dan mengerjakan tugas dengan lebih teratur. Dengan mengintegrasikan pendekatan transformasional dan keterlibatan orang tua, program parenting ini berhasil menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa, wali murid, dan sekolah secara keseluruhan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di MTS Permata Desa Muneng terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua melalui program parenting. Hal ini berkontribusi pada peningkatan mutu siswa secara menyeluruh. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses Pendidikan sehingga membawa kemajuan dalam pencapaian tujuan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, D, dkk. (2019). *Headmaster's Competency In Preparing Vocational School Student For Entrepreneurship*. International Journal Of Scientific & Technology Research, 8.
- Epstein, Joyce. (2011). *Kemitraan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat: Mempersiapkan Pendidik dan Meningkatkan Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karoso, S. & Syunu T. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Dan Peningkatan Seni Tradisional Jenjang Sd, Smp, Dan Sma Di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Abdi, 34-39.
- Kristiawan, M. Safitri, D. & Lestari, R. (2017). *Menejemen Pendidikan*, Jogjakarta : Deepublish.
- Kristiawan, M. Yuniarsih, Y. & Fitria, H. (2019) *Supervisi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Maryanti, N. Rohana, R. & Kristiawan, M. (2020). *The Principal's Strategy In Preparing Students Ready To Face The Industrial Revolution 4.0*. Internatinaol Journal Of Educational Review, 54-69.
- Nickerson, Robert S. J. (2007). *Manajemen Kepemimpinan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007. Tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah.
- Z, Rivai. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. R & D Bandung: Alfabeta
- Syunu, dkk. (2022). *Penguatan Kapasitas Organisasi Melalui Leadership Training Menghadapai Norma Baru Di Pondok Pesantren*. Dedicate : Journal Of Community Engagement in Education, 2, 12-27.

Windasari, dkk. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar*. Kelola : Jurnal Manajemen Pendidikan, 9, 99-110.